

TUGAS AKHIR
PERBAIKAN SISTEM PENYIMPANAN UNTUK
MEMPERTAHANKAN KUALITAS KULIT *CRUST* SAPI
ARTIKEL *UPHOLSTERY* DI SATRIA LEATHER
BANGUNTAPAN BANTUL

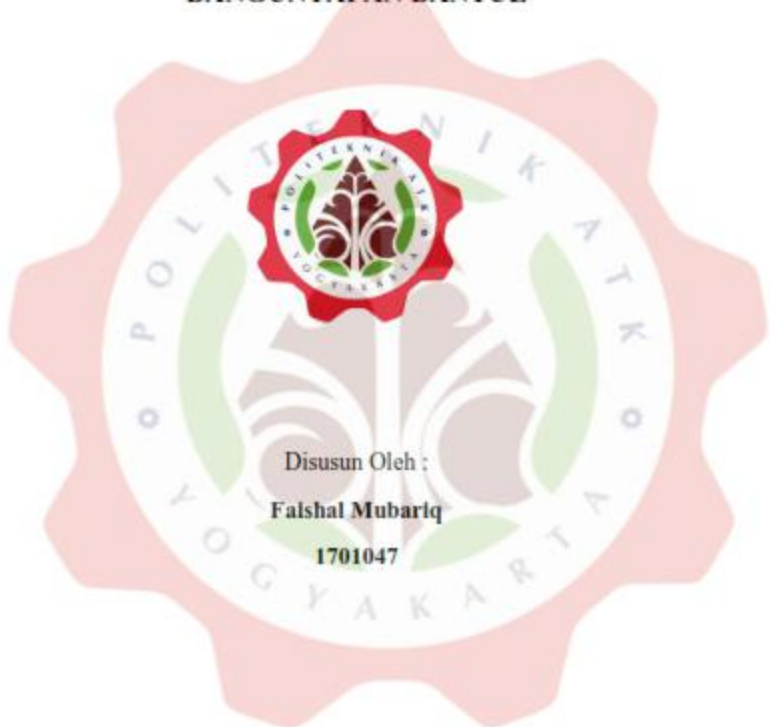


Disusun Oleh :
Falshal Mubariq
1701047

Program Studi Teknologi Pengolahan Kulit

KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA INDUSTRI
POLITEKNIK ATK YOGYAKARTA
2021

TUGAS AKHIR
PERBAIKAN SISTEM PENYIMPANAN UNTUK
MEMPERTAHANKAN KUALITAS KULIT *CRUST* SAPI
ARTIKEL *UPHOLSTERY* DI SATRIA LEATHER
BANGUNTAPAN BANTUL



Disusun Oleh :
Faishal Mubariq
1701047

KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA INDUSTRI
POLITEKNIK ATK YOGYAKARTA
2021

PENGESAHAN

PERBAIKAN SISTEM PENYIMPANAN UNTUK MEMPERTAHANKANKUALITAS
KULIT *CRUST* SAPI ARTIKEL *UPHOLSTERY* DI SATRIA LEATHER
BANGUNTAPAN BANTUL

Disusun Oleh:
Faishal Mubariq
NIM. 1701047

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir dan dinyatakan memenuhi salah
satu syarat yang diperlukan untuk mendapatkan Derajat Ahli Madya Diploma III (D3)
Politeknik ATK Yogyakarta
Tanggal : 13 Agustus 2021

Menyetujui,

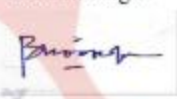
Pembimbing I



Yuliatmo. M

Ragil Yuliatmo, M. Sc.
NIP. 19641210 199003 2 002

Pembimbing II



Ells Nurballa, B. Sc., S.T., M.Eng.
NIP. 199007 26201801 1 001

TIM PENGUJI
ketua



Nurwantoro S.Kom.MM
NIP.17903 000502 1 001

Penguji II



Yuliatmo. M

Ragil Yullatmo, M. Sc
NIP. 199007 26201801 1 001

Penguji III



Dr. Ir. DwiWulandari, MP.IPU, ASEANEng.
NIP. 19660205199403 2 002

Yogyakarta, 13 Agustus 2021
Direktur Politeknik ATK Yogyakarta



Drs. Suglyanto, S. Sn., M.Sn
NIP. 196601011994031008

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat, rahmat dan hidayah-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan Penulisan Laporan Tugas Akhir ini dengan baik.

Penulisan menyadari bahwa laporan Tugas Akhir ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Drs. Sugiyanto, S.Sn., Direktur Politeknik ATK Yogyakarta.
2. Dr. Ir. R.L.M.S. Ari Wibowo, S.Pt., M.P., IPU., ASEAN ENGINEER., Pembantu Direktur I Politeknik ATK Yogyakarta.
3. Ragil Yuliatmo, M. Sc., dosen pembimbing utama Tugas Akhir dan Tim Penguji Tugas Akhir.
4. Elis Nurbalia, B. Sc., S.T., M.Eng., dosen pembimbing kedua Tugas Akhir.
5. Rinto Waluyo, selaku pemilik Satria Leather.
6. Polo, selaku pembimbing lapangan selama kegiatan magang berlangsung.
7. Seluruh karyawan Satria Leather yang telah membantu selama pelaksanaan magang.
8. Semua pihak yang terkait dalam membantu penyusunan Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari sebagai manusia pasti tidak luput dari kesalahan dan kekeliruan, begitu juga dalam penulisan laporan Tugas Akhir ini. Oleh karena itu kritik dan saran sangatlah diharapkan guna perbaikan bagi penulis khususnya dan para pembaca dan pada umumnya.

Yogyakarta, Agustus 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
INTISARI.....	ix
<i>ABSTRACT</i>	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Karya Akhir.....	2
D. Manfaat Karya Akhir.....	2
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	4
A. Kulit Hewan	4
B. Penyamakan Kulit	5
C. Kulit Crust	6
D. Kulit <i>Upholstery</i>	6
E. Sortasi Grading Kulit	7
F. Defek-defek Kulit.....	7
G. Gudang Penyimpanan	9

BAB III MATERI DAN METODE.....	12
A. Metode.....	12
B. Waktu dan Tempat	14
C. Materi Pelaksanaan Karya Akhir	14
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	17
A. Hasil	17
B. Pembahasan.....	24
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	30
A. Kesimpulan.....	30
B. Saran.....	30
DAFTAR PUSTAKA	31
LAMPIRAN.....	33

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Hal
Tabel 1.	Jumlah kulit cacat.....	17



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Hal
Gambar 1.	Struktur histologi kulit	5
Gambar 2.	Penyimpanan kulit <i>crust</i> sapi nabati	15
Gambar 3.	Meja sortasi grading.....	15
Gambar 4.	Denah tempat penyimpanan kulit.....	18
Gambar 5.	Tempat penyimpanan kulit (tampak depan).....	19
Gambar 6.	Tempat penyimpanan kulit (tampak samping).....	19
Gambar 7.	Pintu masuk tempat penyimpanan.....	20
Gambar 8.	Gudang penumpukan kulit	21
Gambar 9.	Penumpukan kulit <i>crust</i> sapi nabati	22
Gambar 10.	Defek air di kulit <i>crust</i> sapi nabati.....	23
Gambar 11.	Defek kotor pada kulit <i>crust</i> sapi nabati.....	24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Hal
Lampiran 1.	Permohonan ijin magang.....	34
Lampiran 2.	Surat keterangan magang.....	35
Lampiran 3.	Lembar kerja harian magang 1.....	36
Lampiran 4.	Lembar kerja harian magang 2.....	37
Lampiran 5.	Lembar kerja harian magang 3.....	38
Lampiran 6.	Lembar kerja harian magang 4.....	39
Lampiran 7.	Lembar kerja harian magang 5.....	40
Lampiran 8.	Lembar kerja harian magang 6.....	41

INTISARI

Gudang penyimpanan merupakan suatu tempat yang digunakan untuk menyimpan segala macam barang keperluan produksi, mulai dari raw material, hingga barang pendukung produksi. Kegiatan pelaksanaan tugas akhir bertujuan untuk mengetahui penyebab penurunan kualitas kulit *crust* sapi artikel *upholstery* di Satria Leather. Kulit yang diamati adalah kulit *crust* sapi artikel *upholstery* sebanyak 60 lembar didapatkan dari produsen (Magetan) di gudang penyimpanan. Pada penyimpanan ditemukan defek-defek pada kulit sebanyak 5 lembar. Metode yang digunakan meliputi pengamatan, wawancara, dan studi pustaka sehingga didapatkan faktor-faktor yang mempengaruhi penyimpanan kulit *crust* sapi artikel *upholstery* antara lain penataan, suhu, kelembaban, sumber cahaya dan noda kotor. Berdasarkan hasil pengamatan, gudang penyimpanan di Satria Leather perlu adanya perbaikan seperti penambahan alat pengatur dan pengukur suhu, pengatur dan pengukur kelembaban, dan melakukan penataan ulang ruang penyimpanan.

Kata kunci : gudang penyimpanan, penurunan kualitas, kulit *crust* sapi

ABSTRACT

Storage warehouse is a place that is used to store all kinds of goods for production, ranging from raw materials, to good supporting production. The activity of carrying out of the final project aims to find out the influenced of decreasing the quality upholstery crust cow in Satria Leather. The obeserved hide were monitor 60 pieces from produsen (Magetan) in storage warehouse. In storage found hide with defects 5 pieces. The methode used includes obsevation, interview and literature so that the factors that influence the presence defects include stacking, theperature, humidity, light resource, and dirt. Based on observations, inventory in Satria Leather needs to be improvements such as the addition of theperature regulato and gauge, humidity regulator and gauge, and do rearrangement of storage space.

Keywords : storage warehouse, loss of quality, crust cow hide



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri penyamakan kulit adalah industri yang mengolah kulit mentah (*hides* atau *skins*) menjadi kulit jadi atau tersamak (*leather*) dengan menggunakan bahan penyamak. Penyamakan adalah proses perubahan bahan organik (kulit) yang mudah membusuk menjadi bahan yang stabil dan mampu menahan pengaruh biokimia (Covington, 2009).

Menurut Purnomo (2010), penyamakan bertujuan untuk mengubah kulit mentah yang mudah rusak oleh aktivitas mikroorganisme, *chemic* dan *physic*, menjadi kulit tersamak yang lebih tahan terhadap pengaruh-pengaruh tersebut. Pembuatan kulit jadi, mengalami beberapa tahapan proses yaitu proses *beam house operation*, proses *tanning*, proses *pasca tanning*, dan proses *finishing*.

Penyimpanan pada industri pengolahan kulit memiliki peranan yang penting yaitu untuk menjamin pasokan barang untuk masa yang akan datang, menjamin ketahanan barang, dan juga untuk menjaga ketersediaan barang saat musim kekurangan bahan baku. Selain dalam bentuk *pickle*, kulit dapat disimpan dalam bentuk setengah jadi atau kulit *crust*. Apabila dalam penyimpanan kulit mengalami penurunan kualitas dari pengaruh eksternal maka akan dapat menurunkan kualitas kulit jadinya (*leather*). Di Satria Leather, Banguntapan, Bantul, pada proses penyimpanan kulit *crust* sapi didapatkan permasalahan kulit yang disimpan mengalami penurunan kualitas,

maka dari itu penulis tertarik untuk mengambil judul karya akhir
“**PERBAIKAN SISTEM PENYIMPANAN UNTUK
MEMPERTAHANKAN KUALITAS KULIT CRUST SAPI ARTIKEL
UPHOLSTERY DI SATRIA LEATHER BANGUNTAPAN BANTUL**”.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang ditemukan di Satria Leather adalah tempat penyimpanan terhadap kualitas kulit *crust* artikel upholstery Yang kurang ideal yang menyebabkan kualitas kulit menjadi menurun, sehingga perlu adanya perbaikan terhadap tempat penyimpanannya.

C. Tujuan Karya Akhir

Adapun tujuan dari penulisan karya akhir adalah:

1. Mengidentifikasi penyimpanan kulit *crust* sapi nabati di Satria Leather
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas kulit *crust* sapi nabati artikel *upholstery* pada saat penyimpanan
3. Mengetahui penyebab penurunan kualitas kulit *crust* sapi nabati di Satria Leather

D. Manfaat Karya Akhir

Manfaat yang diperoleh dari penulisan karya akhir adalah:

1. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang teknologi pengolahan kulit khususnya proses penyimpanan kulit *crust* sapi bagi pembaca
2. Menambah informasi dan referensi untuk pembelajaran khususnya proses penyimpanan kulit *crust* sapi di Politeknik ATK Yogyakarta.

3. Sebagai media informasi untuk masyarakat pada umumnya dan masyarakat industri penyamakan kulit sapi pada khususnya tentang proses penyimpanan kulit crust sapi.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

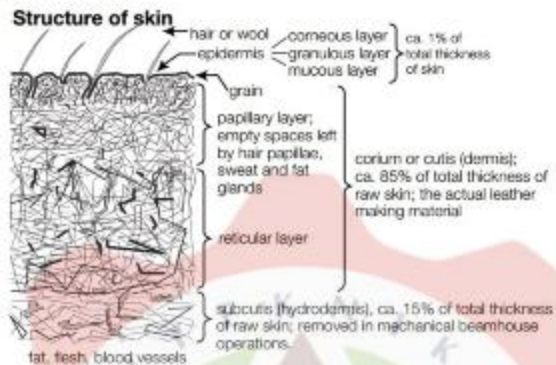
A. Kulit Hewan

Istilah *bull* dan *cow* menyatakan hewan sapi jantan dan betina. Kulit sapi merupakan kulit yang luas, dengan berat mentah antara 35-80 pon (17,5-40 kg), kecuali sapi jantan memiliki berat yang lebih. *Calf* adalah kulit dari hewan sapi muda dengan berat 5-12 pon (2,5-6 kg), sedangkan *veals* merupakan kulit dari hewan sapi yang lebih tua 15-25 pon (7,5-12,5 kg) (Sharphouse, 1989).

Judoarnidjojo (1981), menyatakan struktur utama kulit yaitu *epidermis* dan *corium*. *Epidermis* atau lapisan luar yang tebalnya 1-2% dari total tebal kulit. Sedangkan *corium* adalah lapisan utama dari kulit besar maupun kulit kecil yang tebalnya mencapai 98% dari keseluruhan tebal kulit.

Secara Histologis kulit hewan dibagi menjadi tiga lapisan, yaitu lapisan *epidermis*, lapisan *dermis* (*corium*), dan *subkutis*. Lapisan *epidermis* juga disebut lapisan tanduk yang berfungsi sebagai perlindungan tubuh hewan dari pengaruh luar, lapisan ini merupakan bagian yang paling tipis yang tidak mengandung kolagen. Lapisan *dermis* tersusun dari jaringan ikat longgar, lapisan ini digunakan dalam industri penyamakan kulit. Pada lapisan *hypodermis* tersusun dari ikat longgar, jaringan *adipose*, dan sisa daging (Sarkar, 1991). Secara umum struktur histologi kulit dapat dilihat pada gambar 1.

Raw skin



Gambar 1. Struktur histologi kulit
Sumber : BASF, 2007

B. Penyamakan Kulit

Definisi penyamakan kulit adalah proses yang mengubah protein dari kulit mentah menjadi kulit yang stabil, yang tidak akan membusuk dan cocok untuk berbagai macam produk. Metode penyamakan dan bahan-bahan yang digunakan tergantung dari sifat dan karakter kulit yang akan dibentuk untuk kulit jadi. Proses penyamakan dibagi menjadi tiga tahapan proses yaitu *beam house*, *pasca tanning*, dan *finishing* (Sharphouse, 1989).

Industri penyamakan kulit adalah industri yang mengolah kulit mentah (*hides* atau *skins*) menjadi kulit jadi atau kulit tersamak (*leather*) dengan menggunakan bahan-bahan penyamak. Penyamakan bertujuan untuk mengubah kulit mentah yang mudah rusak oleh aktivitas *mikroorganisme*, *chemic*, dan *physic* menjadi kulit tersamak yang lebih tahan terhadap pengaruh-pengaruh tersebut. Untuk membuat kulit jadi mengalami beberapa tahapan proses yaitu proses *beam house operation*, proses *tanning*, proses

pasca tanning, dan proses *finishing* (Purnomo, 2010). Throrstensen (1993) menyebutkan bahwa penyamakan didefinisikan sebagai perlakuan kimiawi maupun mekanis terhadap kulit besar dan kulit kecil untuk mengubahnya menjadi artikel yang berguna untuk diperdagangkan.

C. Kulit *Crust*

Kulit *crust* adalah kulit pucat yang mengalami proses buang bulu dan biasanya menggunakan penyamak nabati dan juga kombinasi penyamak krom (BASF, 2007). Menurut Sharpouse (1989), kulit *crust* adalah kulit tersamak yang telah melalui proses penyamakan serta *dyeing* kemudian dikeringkan dan dapat dikeringkan kembali.

Kulit *crust* merupakan kulit yang sudah melalui proses rumah basah (BHO), penyamakan (*tanning*) dan *pasca tanning*, tetapi belum melalui pengecatan tutup (*finishing*). Kulit *crust* ada yang tidak dilakukan *finishing* bila akan dijadikan kulit *suede*, dengan persyaratan bagian *flesh*nya harus baik, warnanya rata kemudian melalui proses *buffing* agar permukaan bagian *flesh* rata dan bisa menimbulkan "*writing effect*" (Purnomo, 2010).

D. Kulit Upholstery

Menurut Purnomo (2017), full-grain nappa upholstery adalah kulit yang masih mempunyai lapisan grain atau epidermis sehingga permukaannya halus, pori-porinya natural, grain-nya utuh, disamak dengan zat penyamak krom atau free chrome seperti aluminium, *aldehyde*, sytan atau kombinasi diantaranya. Mengingat beban saat penggunaannya yang tinggi maka secara fisik upholstery harus memiliki kepadatan, keuletan, kemuluran yang sama

disemua area kulit, baik perut, punggung, kroupon atau pantat disamping itu kulit ini harus lentur dan lemas.

Pada saat retanning diperlukan retanning agent seperti resin acrylic, dicyandiamida, untuk mengisi area perut yang loose, rajah dan juga zat penyamak minderal alumunium, zat penyamak nabati tara, quebracho, syntan phenolic, syntan auxiliaries dan *aldehyde*. Sedangkan saat peminyakan dipilih kombinasi minyak syntetis sulphited, mineral oil, dan non yellowing oil serta yang tidak menghasilkan emisi.

E. Sortasi *Grading* Kulit

Sortasi adalah memilih, menyeleksi dan mengelompokan kulit berdasarkan kualitas dan ukuran. Menurut Poerwadarminta (1983), sortasi berasal dari kata sortir yang berarti memilih atau menyeleksi atau berarti penyaringan dan pemilihan secara urut untuk mendapatkan yang terbaik. Sedangkan sortasi menurut Sharphouse (1971), adalah hal penting dan harus berdasarkan teknik yang didasari oleh kesalahan atau kerusakan kulit

Menurut John (1997), *grading* atau kualitas adalah tingkat baik buruknya sesuatu, penentuan kualitas batasan atau penetapan tujuan dari sortasi dan *grading* sendiri antara lain :

1. Memperoleh kualitas yang baik dan seragam
2. Mengetahui cara pengelompokan kualitas dan ukuran kulit
3. Menawarkan beberapa kualitas kepada konsumen dengan harga yang sesuai kualitas dan ukurannya.

F. Defek-defek Kulit

Menurut Tancous et al. (1981) membagi kerusakan-kerusakan kulit mentah menjadi dua :

1. Kerusakan antemortem, yaitu kerusakan yang terjadi pada hewan hidup
2. Kerusakan post-mortem, yaitu kerusakan yang terjadi pada waktu pengulitan, pengawetan, penyimpanan, dan transportasi.

Menurut Elliot (1985), defek adalah kerusakan yang disebabkan saat sebelum pengulitan (antemortem) maupun setelah pengulitan (postmortem). Defek-defek yang terjadi akibat kurang idealnya tempat penyimpanan :

1. Pembusukan

Pembusukan disebabkan karena terlalu lama disimpan dan keadaan pada gudang penyimpanan terlalu lembab sehingga bisa terjadi pembusukan

2. Rajah pecah

Rajah pecah mekanis disebabkan karena saat proses penyimpanan tumpukan kulit terlalu tinggi sehingga kulit menjadi panas dan kering mengakibatkan kulit menjadi pecah khususnya pada bagian nefr kulit, sehingga menurunkan kualitas kulit.

3. Rajah terkelupas

Rajah terkelupas terjadi karena kurang ada saluran pebuangan air sehingga kulit terlalu lembab yang mengakibatkan rajah terkelupas khususnya pada bagian nefr kulit.

4. Noda kotor

Noda kotor disebabkan penyimpanan yang terlalu lama dan penumpukan yang terlalu tinggi mengakibatkan kulit yang paling bawah kotor terkena

palet, noda kotor akibat terkena chemical lain karena tempat penyimpanan jadi satu, dan penutup plastik karena debu dan kotoran.

5. Tumbuhnya jamur

Tumbuhnya jamur dapat disebabkan karena lembabnya tempat penyimpanan.

G. Gudang Penyimpanan

Gudang adalah fasilitas khusus yang bersifat tetap, yang dirancang untuk mencapai target tingkat pelayanan dengan total biaya yang paling rendah. Gudang dibutuhkan dalam proses koordinasi penyaluran barang, yang muncul sebagai akibat kurang seimbang proses penawaran dan permintaan. Kurang seimbang antara proses permintaan dan penawaran mendorong munculnya persediaan (*inventory*), persediaan membutuhkan ruang sebagai tempat penyimpanan sementara yang disebut gudang (Lambert, 2001).

Secara umum, gudang yang baik harus memiliki jumlah tenaga kerja dan perlengkapan yang memadai, jarak penyimpanan antar produk yang teratur, dan gang pemindahan yang mencukupi demi kelancaran kegiatan operasional gudang. Tata letak gudang yang baik harus menggunakan luas lantai penyimpanan yang tersedia dengan efektif untuk mengurangi biaya pemindahan bahan dan biaya penyimpanan (Tompkins, 1996).

Menurut John (1997), mengemukakan untuk menghindari kerusakan kulit harus disimpan di ruangan ber-AC (suhu 10-25 °C, kelembaban udara relatif 50-75%. Penyimpanan di radiator atau di bawah sinar matahari langsung

juga memiliki efek negatif. Untuk menghindari pemanasan lokal (*self-heating*) atau terbentuknya lipatan karena tekanan maka perlu dilakukan dengan tumpukan yang sedikit jika disimpan dalam tumpukan yang rata, dalam gulungan atau menggunakan penyangga. Apabila disimpan dalam jangka waktu yang lama, maka disarankan untuk dilakukan pengaturan ulang.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tempat penyimpanan kulit crust yaitu sebagai berikut :

1. Suhu

Suhu atau temperatur udara adalah derajat panas dari aktifitas molekul dalam atmosfer. Suhu dikatakan sebagai derajat panas atau dingin yang diukur berdasarkan skala tertentu dengan menggunakan thermometer (Ance, 1986). Biasanya pengukuran suhu atau temperatur udara dinyatakan dalam skala celcius ($^{\circ}\text{C}$), reamur ($^{\circ}\text{R}$), fahrenheit ($^{\circ}\text{F}$). Suhu merupakan karakteristik yang dimiliki oleh suatu benda yang berhubungan dengan panas dan energi (Lakitan, 2002). Suhu udara merupakan unsur iklim yang sangat penting, suhu udara akan berubah sesuai tempat dan waktu (Tjasyono, 1992).

2. Kelembaban Udara

Kelembaban udara (humidity) adalah jumlah uap air di udara (atmosfer). Kelembaban adalah konsentrasi uap air di udara. Angka konsentrasi ini dapat diekspresikan dalam kelembaban absolut, kelembaban spesifik atau kelembaban relatif. Alat yang digunakan untuk mengukur kelembaban disebut dengan hygrometer. Sebuah humiditas digunakan untuk mengatur

tingkat kelembaban udara dalam sebuah bangunan dengan sebuah pengawal lembab (dehumidifier).

Menurut Lakitan (2002), kelembaban udara adalah tingkat kebasahan udara karena dalam udara air terkandung dalam bentuk uap air. Kandungan uap air dalam udara lebih banyak daripada kandungan air dalam udara dingin. Kalau udara banyak mengandung uap air didinginkan maka suhunya turun dan udara tidak dapat menahan lagi uap air sebanyak itu. Udara yang mengandung uap air sebanyak yang dapat dikandungnya disebut udara jenuh. Dapat dianalogikan dengan sebuah termometer dan termostat untuk suhu udara. Perubahan tekanan uap air di udara berhubungan dengan perubahan suhu. Kondisi air di udara pada tingkat permukaan laut dapat mencapai 3% pada 30 °C (86 °F), dan tidak melebihi 0,5% pada 0 °C (32 °F).

3. Plastik Kemasan

Penggunaan kemasan plastik merupakan salah satu cara untuk meminimalkan kerusakan buah setelah dipanen. Pengemasan dengan kemasan plastik dapat melindungi bahan dari uap air maupun gas.

Penggunaan kemasan plastik dapat dikombinasikan dengan penyimpanan suhu dingin sehingga umur simpan produk lebih lama. Penyimpanan dalam suhu rendah mampu mempertahankan kualitas dan memperpanjang masa simpan hasil pertanian, karena dapat menurunkan proses respirasi, memperkecil transpirasi dan menghambat perkembangan mikrobia (Darsana, 2003).

BAB III MATERI DAN METODE

A. Metode

Metode karya akhir yang digunakan yaitu:

1. Pengambilan data

Metode ini bertujuan untuk mencari tinjauan pustaka atau dasar teori literatur yang berhubungan dengan objek yang akan diamati, serta jenis data yang diambil. Adapun jenis data yang diambil yaitu:

a. Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama melalui:

- 1) *Observasi*, yaitu mengamati secara langsung tentang obyek yang diamati hingga memperoleh data dari akhir proses obyek tersebut.
- 2) *Interview* yaitu wawancara secara langsung dengan staf atau karyawan tentang penyimpanan kulit sapi artikel upholstery.
- 3) Metode praktek langsung yaitu mengamati data, menulis dan mempraktekkan secara langsung. Melaksanakan survei perusahaan untuk mengetahui lebih lanjut kondisi dan keadaan sebelum melakukan praktek magang.

b. Sekunder

Data sekunder yaitu diperoleh dari sumber kedua dalam hal ini data yang diperoleh selain dari perusahaan, antara lain:

- 1) Studi pustaka, yaitu bertujuan untuk mencari dasar teori pada literatur yang berhubungan dengan obyek.
- 2) Data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi atau literatur yang sudah dibuat oleh perusahaan lain sebagai pembanding.
- 3) Internet, yaitu dengan mengumpulkan data melalui beberapa journal, hasil penelitian dan lain sebagainya.
- 4) Dokumentasi, yaitu yang diperoleh dari jurnal, hasil penelitian dan lain sebagainya.

2. Pemecahan masalah

Metode ini bertujuan untuk mengetahui cara untuk menyelesaikan masalah yang ada pada perusahaan. Adapun metode ini dilakukan dengan melakukan kajian literatur, teori yang ada, melakukan percobaan di laboratorium dan mengikuti proses yang dilakukan di Satria Leather. Adapun tahapan prosesnya adalah sebagai berikut

a. Pencarian data penyimpanan kulit sapi artikel upholstery

Pada tahapan ini penulis melakukan pencarian data penyimpanan kulit *crust* sapi artikel *upholstery* yang dilakukan di Satria Leather.

b. Pengamatan hasil penyimpanan kulit *crust* sapi artikel *upholstery*

Pada tahapan ini penulis melakukan pengamatan terhadap objek yang akan dijadikan sebagai pembahasan, dalam hal ini penulis melakukan pengamatan pada hasil penyimpanan kulit sapi artikel *upholstery*. Dalam pengamatan tersebut penulis menemukan masalah yang dihadapi.

c. Perbaikan penyimpanan

Pada tahapan ini penulis melakukan perbaikan penyimpanan kulit *crust* sapi artikel *upholstery* di Satria Leather.

B. Waktu dan Tempat

Pelaksanaan magang atau praktek kerja lapangan dilaksanakan pada :

Waktu : 22 Februari – 31 Maret 2021

Tempat : Satria Leather, Jl. Wonosari km. 7, Banguntapan, Bantul

C. Materi Pelaksanaan Karya Akhir

1. Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan di Satria Leather adalah kulit *crust* sapi nabati yang berasal dari supplier (Magetan) sebanyak 60 lembar. Kulit *crust* sapi nabati kemudian dilakukan penyimpanan di gudang. Penyimpanan kulit *crust* sapi nabati artikel *upholstery* dilakukan di gudang Satria Leather dengan cara digulung kemudian ditumpuk.



Gambar 2. Penyimpanan kulit *crust* sapi nabati
Sumber : Satria Leather, 2021

2. Alat

a. Meja sortasi grading

Fungsi : untuk menaruh kulit pada saat proses seleksi kulit



Gambar 3. Meja sortasi grading
Sumber : Satria Leather, 2021

b. Tatakan kulit

Fungsi : tempat untuk meletakkan kulit agar tidak di lantai



Gambar 4. Tatakan kulit
Sumber : Satria Leather, 2021

